

PENGARUH STRATEGI PERUSAHAAN,  
KEMATANGAN TEKNOLOGI INFORMASI,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP RESPON STRATEGIK  
DALAM MENGHADAPI GLOBALISASI

Neni Meidawati<sup>1</sup>

**Abstract**

*This research examined effect between corporate strategy, information technology maturity and firms' size with strategic response to globalization reflected by the firm for willingness to increase the information technology investment.*

*Collected data with mail survey to manager/top management financial services company as decision maker. Statistic method was multiple regression and chi-square used to examine hypothesis. Base on the data was collected for 37 respondent this research find that corporate strategy and three variabel information technology maturity as control information technology, organization information technology, and integration information technology are not effect with decision top management/manajer for willingness to increase the information technology investment, and then firms' size not affected with that decision. Only one variabel affected, there is planning information technology as one for variabel information technology maturity.*

**Key words:** *Globalization, free trade, strategic response, corporate strategy, information technology maturity, firms' size.*

**PENDAHULUAN**

---

Pada saat ini dunia usaha telah memasuki empat jaman yang terjadi secara bersamaan yaitu jaman globalisasi ekonomi, teknologi informasi, *strategic quality management*, dan revolusi manajemen. Keempat jaman tersebut menyebabkan perubahan luar biasa terhadap lingkungan bisnis yang dimasuki oleh perusahaan. Disamping itu berbagai peristiwa yang mewarnai perekonomian suatu negara seperti dampak krisis sistem moneter internasional, krisis utang luar negeri, disepakatinya pembentukan World Trade Organization (WTO), dan terbentuknya North American Free Trade Agreement (NAFTA) akan berdampak terhadap terciptanya perdagangan regional dan blok ekonomi di Amerika, Eropa dan Asia (Karimi *et al.*, 1996). Selain hal tersebut, juga terjadi perkembangan di bidang teknologi informasi yang sangat pesat, misalnya dengan semakin berkembangnya penggunaan EDI perusahaan dapat memperoleh keunggulan bersaing karena terbukti bahwa EDI mempunyai keuntungan kompetitif (Chan *et al.*, 1993; Weber, 1988 dalam Sangjae Lee dan Ingoo Han, 2000).

---

<sup>1</sup> Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta

Lingkungan globalisasi menimbulkan lingkungan kompetisi global, disamping juga mengakibatkan meningkatnya ketidakpastian lingkungan (Grover dan Goslar, 1993; Arifin 2001). Untuk menghadapi ketidakpastian tersebut diperlukan sarana teknologi informasi untuk mengantisipasi kebutuhan informasi yang semakin kompleks (Grover dan Goslar, 1993; Gordon dan Miller, 1976; Sabherwal dan King, 1992 dalam Arifin 2001). Penelitian terdahulu telah membuat satu model penelitian berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan dalam merespon lingkungan globalisasi (Karimi *et al.*, 1996; Darmawati, 1998; Darmawati dan Indriantoro 1999; Arifin, 2001).

Karimi *et al.*, (1996) memperoleh bukti bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi adalah tipologi strategi kompetitif, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan. Penelitian yang sama telah dilakukan di Indonesia oleh dua peneliti terdahulu, pertama penelitian yang dilakukan Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999), dengan subyek beberapa jenis industri yaitu manufaktur, jasa telekomunikasi, jasa transportasi, asuransi, perusahaan dagang, dan industri lain.

Hasil penelitian membuktikan bahwa kematangan teknologi informasi mempunyai hubungan dengan respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi berupa keinginan untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi. Arifin (2001) menemukan bukti bahwa tipologi strategi kompetitif tidak mempunyai pengaruh terhadap keinginan perusahaan perbankan melakukan penambahan investasi teknologi informasi, sedangkan kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh terhadap keinginan perusahaan perbankan untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi. Subyek penelitian yang dilakukan oleh Arifin adalah perusahaan perbankan di Indonesia yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan rakyat. Disamping itu penelitian yang dilakukan oleh Srimindarti (2001) memperoleh bukti bahwa strategi perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat inovasi bagian penelitian. Bukti tersebut konsisten dengan penelitian sebelumnya bahwa strategi perusahaan mempengaruhi inovasi karena strategi menentukan tingkat familiaritas dengan produk baru, pasar dan teknologi (Cooper 1983; Crawford 1980 dalam Gupta: Raj, dan Wilwmon, 1986 dalam Srimindarti, 2001).

Dunia usaha juga mengalami situasi persaingan global dan untuk memenangkan persaingan sebuah perusahaan juga harus dapat menguasai teknologi informasi agar menjadi pemenang dalam kompetisi global. Perkembangan teknologi yang sangat pesat, menuntut dunia

usaha untuk mengoptimalkan fasilitas teknologi informasi dalam rangka untuk menang dalam persaingan global, meskipun itu diperlukan investasi yang cukup mahal. Perkembangan sistem EDI (*Electronic Data Interchange*) seperti VAN (*value Added Network*) atau *partner trust* (Chan *et al.*, 1993; ISACA, 1990; Jamieson, 1994; Marcella dan Chan, 1993 dalam Sangjae Lee dan Ingoo Han, 2000), membutuhkan investasi yang cukup banyak agar perusahaan dapat menerapkan di perusahaannya baik sarana *hardware* maupun *software*. Oleh karena itu, dengan menggunakan EDI akan meningkatkan layanan pelanggan dan efisiensi biaya karena *re-entry* data dan *paper work* dapat dikurangi (Sangjae Lee dan Ingoo Han, 2000). Fasilitas teknologi informasi yang lain adalah penggunaan jaringan *on-line real time*, fasilitas *Automatic Telling Machine* (ATM), Internet Banking, *Electronic Bank* (E-Bank), dan produk-produk teknologi informasi lainnya (Arifin, 2001).

Peneliti termotivasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi. Peneliti termotivasi melakukan penelitian dalam *setting* yang berbeda dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan di Indonesia oleh Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999) dan Arifin (2001). Hasil penelitian Karimi *et al.*, 1996 menunjukkan bahwa strategi kompetitif, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan berhubungan secara signifikan dengan respon strategik, Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999), strategi kompetitif dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap respon strategik, hanya kematangan teknologi informasi yang berpengaruh secara signifikan, sedangkan Arifin (2001), memperoleh hasil bahwa ukuran perusahaan dan kematangan teknologi informasi berhubungan secara signifikan terhadap respon strategik, sedangkan tipologi strategi kompetitif tidak berhubungan secara signifikan dengan respon strategik. Peneliti menduga bahwa perbedaan tersebut disebabkan karena sampel yang berbeda (tidak konsisten) yaitu sampel Karimi *et al.*, (1996) industri jasa keuangan, Darmawati dan Indriantoro (1999), manufaktur, jasa telekomunikasi, jasa transpostasi, bank, jasa keuangan lain, perusahaan dagang dan lainnya, dan Arifin (2001) pada perusahaan perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dan mengacu apa yang telah dilakukan oleh Brownell dan Hirst (1986) dan Brownell dan Dunk (1991), meneliti kembali hasil penelitian sebelumnya yang saling bertentangan (Hopwood, 1972; Otley, 1978; Lau *et al.*, 1995), maka peneliti ingin menguji kembali hubungan strategi perusahaan, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan terhadap respon strategik yang ditunjukkan dengan keinginan industri jasa keuangan melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi.

## PENGEMBANGAN HIPOTESIS

---

### Strategi perusahaan dan respon strategik

Untuk dapat bertahan dan berhasil setiap organisasi harus membangun dan memelihara sebuah penerimaan sejajar dengan lingkungannya. Teoritikus dan manajemen menggambarkan strategi sebagai mekanisme yang dipandu untuk sejajar dengan lingkungan dan mengintegrasikan lingkungannya dengan operasi internal (Snow *et al.*, 1980). Dalam bidang manajemen dan sistem informasi strategi kompetitif yang digunakan oleh Miles dan Snow (1978) telah digunakan oleh peneliti dan penulis berikutnya yang menunjukkan pola perilaku yang digolongkan sebagai strategi kompetitif *defender*, *prospecter*, *analyzer* dan *reactor* (Karimi *et al.*, 1996; McDaniel *et al.*, 1987; Bird *et al.*, 1994; Snow *et al.*, 1980; Darmawati, 1998; Darmawati dan Indriantoro 1999; Arifin, 2001).

Tipologi Miles dan Snow (1997) meskipun unik dalam menggambarkan sebuah perusahaan yang melakukan secara lengkap dan integrasi sistem dalam interaksinya secara dinamik dengan lingkungannya, tepat untuk penelitian yang fokusnya pada perilaku perusahaan secara total sistem daripada tingkat subunit dan dibangun menggunakan kompetensi *distinctive* (Karimi *et al.*, 1996).

Peneliti sebelumnya di Indonesia yang telah melakukan studi di bidang ini adalah Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999) yang meneliti dampak strategi kompetitif terhadap respon strategik perusahaan terhadap *APEC Free Trade Agreement* (AFTA), yang hasilnya ternyata tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karimi *et al.*, (1996) dan Arifin (2001) yang melakukan studi hubungan strategi kompetitif terhadap respon strategik dalam menghadapi globalisasi pada perusahaan perbankan, yang hasilnya juga tidak mendukung temuan Karimi *et al.*, (1996). Srimindarti (2001) meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inovasi bagian penelitian dan pengembangan salah satu variabel yang diteliti adalah strategi perusahaan, hasilnya memperoleh bukti ada pengaruh yang signifikan. Dari penelitian Srimindarti (2001) menunjukkan bahwa strategi perusahaan mempengaruhi inovasi karena strategi menentukan tingkat familiaritas dengan produk baru, pasar dan teknologi. Inovasi merupakan salah satu faktor untuk mencapai keunggulan kompetitif yang harus dipertimbangkan dalam strategi perusahaan sebagai respon terhadap lingkungannya. Meskipun keberadaan literatur memberikan sedikit bukti adanya hubungan antara investasi teknologi informasi dengan strategik organisasional dan kinerja ekonomik, Mahmood dan Mann (1993) telah melakukan studi eksploratori yang hasilnya memperoleh bukti mendukung

kung hal tersebut. Berdasarkan temuan hasil peneliti sebelumnya, peneliti mengajukan hipotesis pertama:

**H<sub>1</sub>:** Strategi perusahaan tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

### **Kematangan teknologi informasi dan respon strategik**

Infrastruktur teknologi yang dimiliki perusahaan akan meningkatkan kompetisi dan kemampuan untuk merumuskan strategi perusahaan dalam merespon perubahan lingkungan. Karimi *et al.*, 1996 dan Arifin, 2001 telah membuktikan bahwa kematangan teknologi informasi suatu perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap respon strategik, terbukti bahwa kematangan teknologi informasi mempengaruhi keputusan investasi dalam teknologi informasi, demikian juga hasil temuan Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999) mendukung temuan tersebut. Dalam industri jasa keuangan dan *banking retail* memerlukan strategi dalam aplikasi teknologi informasi untuk meningkatkan pelayanannya, karena kualitas jasa sangat membutuhkan investasi dalam teknologi informasi sebagai alat kompetitif. Secara spesifik teknologi informasi diduga mempunyai peran strategik, karena dengan sarana teknologi informasi memberikan alternatif perubahan dalam perdagangan.

Kematangan teknologi informasi dari suatu perusahaan dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integrasi aktivitas-aktivitas teknologi informasi perusahaan seperti variabel yang diteliti dalam penelitian Karimi *et al.*, (1996), Darmawati (1998), Darmawati dan Indriantoro, (1999), dan Arifin (2001).

Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis kedua, ketiga, keempat dan kelima:

**H<sub>2</sub>:** Perencanaan teknologi informasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

**H<sub>3</sub>:** Pengendalian teknologi informasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

**H<sub>4</sub>:** Organisasi teknologi informasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

**H<sub>5</sub>:** Integrasi teknologi informasi perusahaan tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

#### **Ukuran perusahaan dan respon strategik**

Karimi *et al.*, (1996) melakukan penelitian *cross-sectional* terhadap 213 perusahaan jasa keuangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap respon strategik perusahaan terhadap globalisasi, demikian pula hasil temuan Arifin, 2001, walaupun Darmawati (1998) dan Darmawati dan Indriantoro (1999) memperoleh hasil yang berbeda yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap respon strategik perusahaan. Harris dan Katz (Harris *et al.*, August 1991 dan Harris *et al.*, September 1991, dalam Karimi *et al.*, 1996) melaporkan bahwa perusahaan asuransi besar dan kecil secara signifikan berbeda dalam investasi teknologi informasi. Demikian pula, dalam bank multinasional, bank yang lebih besar cenderung mempunyai posisi dominan dalam segala aspek keuntungan kepemilikan dengan (1) dasar simpanan domestik lebih luas, (2) jejaring banking multinasional lebih besar dan (3) lebih pengalaman dalam bidang teknologi (Cho, 1985 dalam Karimi *et al.*, 1996). Ukuran perusahaan juga dilaporkan mempunyai pengaruh pada sifat fungsi sistem informasi dalam industri jasa keuangan (Saunders *et al.*, 1992 dalam Karimi *et al.*, 1996). Berdasarkan uraian tersebut peneliti mengajukan hipotesis keenam:

**H<sub>6</sub>:** Ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi.

#### **SAMPEL**

---

Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan jasa keuangan yaitu perusahaan asuransi, bank, dan perusahaan *financial*. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dipilih secara random dari *Indonesian Capital Market Directory 2000*, buku petunjuk telepon Yogyakarta 2000-2001 dan data dari internet. Responden yang menjadi subyek penelitian adalah pimpinan/manajer perusahaan karena dianggap mengetahui hal-hal yang berkaitan dengan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini dan pengambil keputusan

Pengambilan sampel dengan mengirimkan kuesioner melalui *mail survey*. Dipilihnya metoda *mail survey* karena metoda ini dapat mencakup area geografi yang luas dengan biaya yang cukup terjangkau. Tabel 1. Menunjukkan data sampel dan tingkat pengembalian.

**Tabel 1.** Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Jumlah kuesioner yang dikirimkan	370
Jumlah kuesioner yang dikirimkan kembali karena berbagai macam sebab	32
Jumlah kuesioner yang dikembalikan, tetapi responden tidak bersedia menjawab kuesioner melalui surat balasan	3
Jumlah kuesioner yang kembali	62
Jumlah kuesioner yang tidak lengkap	2
Jumlah kuesioner yang tidak memenuhi syarat	23
Jumlah kuesioner yang dapat dianalisis	37
Jumlah kuesioner yang tidak kembali	273
$Response\ rate = 62/335 \times 100\% = 18,51\%$	

### PENGUKURAN VARIABEL

Variabel dependen adalah respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi, yang dicerminkan dalam keinginan untuk melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi. Sedangkan variabel independen adalah strategi perusahaan, kematangan teknologi informasi yang dicerminkan dalam variabel perencanaan teknologi informasi, pengendalian teknologi informasi, organisasi teknologi informasi, dan integrasi teknologi informasi, serta ukuran perusahaan.

Strategi perusahaan merupakan suatu pola dari keputusan-keputusan tentang masa depan organisasi yang memiliki arti pada saat diimplementasikan melalui struktur dan proses organisasi (Smith dalam Srimindarti, 2001). Model ini telah didokumentasikan dalam studi empiris untuk menentukan hubungan antara strategi perusahaan dengan inovasi teknologi yang dilakukan oleh Srimindarti (2001). Strategi perusahaan merupakan suatu cara yang menggambarkan seberapa besar keinginan perusahaan untuk masuk dalam pasar yang baru dengan produk dan teknologi yang besar pula. Strategi merupakan pola atau rencana yang memadukan tujuan pokok, kebijakan dan tindakan-tindakan organisasi (Mintzberg & Quin, 1991 dalam Srimindarti, 2001). Strategi perusahaan dibedakan menjadi *prospector*, *analyzer*, *reactor* dan *defender*. Perusahaan dengan strategi *prospector* menggambarkan bahwa perusahaan selalu ingin untuk menjadi yang pertama dengan produk, pasar dan teknologi yang baru. Sedangkan perusahaan dengan strategi *analyzer* menggambarkan bahwa perusahaan jarang menjadi yang pertama dalam produk. Namun perusahaan ini secara hati-hati memonitor tindakan pesaing. Perusahaan ini seringkali menjadi yang kedua dengan kos yang lebih efisien dan produk yang lebih inovatif. Perusahaan dengan strategi *reactor* tidak agresif dalam mengelola produk yang aman dan pasar apabila tidak ada tekanan yang kuat. Per-

sahaan dengan strategi *defender* menggambarkan keinginan perusahaan untuk menempatkan diri dan mengelola pasar yang aman dengan produk yang relatif lebih stabil (Miles dan Snow dalam Srimindarti, 2001). Strategi perusahaan dalam penelitian ini menggunakan tipologi yang dikemukakan oleh Miles dan Snow. Tipologi ini pernah digunakan dalam penelitian sejenis oleh Karimi *et al.*, (1996), Darmawati (1998), Darmawati dan Indriantoro, (1999), Arifin (2001), dan Srimindarti (2001). Penelitian lain yang menggunakan tipologi ini untuk menguji implikasi strategi kompetitif perusahaan terhadap kebijakan strategi pemasaran dalam rangka menghadapi perubahan lingkungan adalah penelitian yang dilakukan oleh McDaniel dan Kolari (1987). Beberapa tipologi perusahaan dalam industri telah diatur dalam literatur manajemen strategik dan berperilaku organisasional (Anderson dan Paine, 1975; Ansoff, 1965; Blau dan Scott, 1962; Chandler, 1962; Etzioni, 1961; Miles dan Snow, 1978; Segal, 1974 dalam McDaniel dan Kolari, 1987).

Industri jasa keuangan dalam merespon perubahan lingkungan harus melakukan perubahan struktur, demikian juga terhadap strateginya. Dimensi kunci untuk merespon perubahan lingkungan adalah dengan melakukan perubahan produk dan pasar yang disesuaikan dengan perubahan lingkungan. Pelayanan dalam industri jasa keuangan perlu ditingkatkan karena perubahan kebutuhan konsumen, deregulasi dan kemajuan teknologi. Dampak perubahan lingkungan mengakibatkan industri jasa keuangan dihadapkan pada kondisi pasar yang secara keseluruhan berbeda dari masa lalu. Demikian pula, dampaknya adalah terjadi perubahan karakteristik struktural dan industri akibat merespon perubahan lingkungan, sehingga diperlukan strategi baru untuk merespon perubahan lingkungan berdasarkan tipologi-tipologi dalam sebuah lingkungan yang perubahannya sangat cepat dan berbeda dengan strategi masa lalu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan *self-typing* untuk menilai strategi perusahaan. Dalam pendekatan ini responden diminta untuk melakukan penilaian sendiri terhadap perusahaannya. Item-item dari instrumen variabel strategi perusahaan diukur dengan skala 1-5 likert dengan pembobotan sebagai berikut: skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti netral, skor 4 berarti setuju, dan skor 5 berarti sangat setuju, yang telah digunakan oleh Srimindarti (2001).

Kematangan teknologi informasi dari suatu perusahaan dicerminkan dalam evolusi sistem informasi dalam aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integritas aktivitas-aktivitas teknologi informasi perusahaan (Karimi *et al.*, 1996; Darmawati, 1998; Darmawati dan Indriantoro, 1999; Arifin, 2001). Item-item dari instrumen variabel

aspek perencanaan, pengendalian, organisasi, dan integritas diukur dengan skala 1-5 likert dengan pembobotan sebagai berikut: skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti netral, skor 4 berarti setuju, dan skor 5 berarti sangat setuju. Perencanaan teknologi informasi, pengendalian teknologi informasi, organisasi teknologi informasi, dan integrasi teknologi informasi diukur dengan menggunakan instrumen yang dikembangkan oleh Karimi *et al.*, (1996) dan di Indonesia telah digunakan oleh Darmawati (1998), Darmawati dan Indriantoro (1999), dan Arifin (2001).

Perencanaan teknologi informasi. Sasaran utama perencanaan teknologi informasi dalam tahap kematangan adalah untuk menyelaraskan perencanaan-perencanaan teknologi informasi dengan perencanaan-perencanaan bisnis. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Pertanyaan tersebut berkenaan dengan kriteria ke arah kematangan teknologi informasi lebih dititikberatkan pada:

- Apakah sistem informasi benar-benar merupakan kebutuhan untuk menjalankan strategi perusahaan?
- Peluang-peluang strategik apa saja yang diberikan oleh teknologi informasi?
- Bagaimanakah menentukan prioritas proyek teknologi informasi?

Pengendalian teknologi informasi. Dalam tahap kematangan, perusahaan telah konfiden dalam mengelola komputing (sistem informasi) sebagaimana pengelolaan sumberdaya perusahaan yang lainnya, pengembangan-pengembangan aplikasi ditujukan untuk meraih manfaat ekonomi, dan manajer teknologi informasi berusaha untuk menciptakan keseimbangan antara penggunaan jangka pendek dan investasi di masa datang. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yang terdiri dari 6 item pertanyaan. Pertanyaan tersebut perhatiannya ditujukan pada:

- Seberapa banyak yang dibelanjakan untuk teknologi informasi?
- Bagaimanakah seharusnya proposal teknologi informasi dievaluasi?
- Bagaimanakah seharusnya pertanggungjawaban dan otoritas untuk arah, pengembangan, dan operasi dibentuk?

Organisasi teknologi informasi. Pada tahap awal perkembangan teknologi informasi, perusahaan dapat mengorganisir aktivitas-aktivitas teknologi informasi secara otonom. Hal ini dikarenakan aplikasi-aplikasinya hanya terbatas pada fungsi-fungsi yang berkaitan dengan transaksi, sehingga kesadaran dan keterlibatan pengguna sangat terbatas. Dalam tahap era teknologi informasi konsep *end-user computing* tumbuh sedemikian maraknya, pendapat-pendapat pengguna dibutuhkan dalam rangka perencanaan dan implementasi aplikasi.

Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yang terdiri dari 4 item pertanyaan. Pertanyaan tersebut perhatian utama ditujukan dalam tahap kematangan meliputi:

- Bagaimanakah teknologi informasi mempengaruhi struktur organisasi perusahaan?
- Apakah harus ada direktur untuk menangani teknologi informasi?
- Jika harus ada direktur, bagaimanakah peran dan tanggung jawabnya?

Integrasi teknologi informasi. Semakin perusahaan menuju kearah kematangan, maka (1) terdapat proses perencanaan *top-down* untuk menghubungkan strategi sistem informasi dengan kebutuhan-kebutuhan bisnis, (2) teknologi telah ditransfer ke spektrum aplikasi-aplikasi yang lebih luas, dan (3) terdapat integrasi teknologi dalam tingkatan yang tinggi yang mendorong pada eksploitasi teknologi informasi di dalam perusahaan. Perusahaan yang terintegrasi menggunakan teknologi informasi untuk menciptakan produk dan jasa baru, untuk mengubah hubungannya dengan para pemasok dan pelanggannya, dan untuk menetapkan standar kinerja baru dalam industrinya. Variabel ini diukur dengan menggunakan instrumen yang telah digunakan oleh peneliti sebelumnya, yang terdiri dari 4 item pertanyaan.

Ukuran perusahaan diukur dengan besarnya penjualan tahunan dan banyaknya karyawan (Ein-Dor dan Segev, 1978; Grover dan Goslar, 1993; Karimi *et al.*, 1996). Tavakolian (1989), Karimi *et al.*, (1996), Darmawati (1998), Darmawati dan Indriantoro (1999), dan Arifin (2001) membedakan antara perusahaan besar dan kecil dengan melihat dua komponen, meliputi jumlah karyawan dan penghasilan kotor tahunan, dimana perusahaan besar jumlah karyawannya lebih dari 500 orang, sedangkan perusahaan kecil jumlah karyawannya sama atau kurang dari 500 orang. Dilihat dari penghasilan kotor tahunan, perusahaan besar memiliki penghasilan lebih dari 100 milyar rupiah, sedangkan perusahaan kecil sama atau lebih kecil dari 100 milyar rupiah. Ukuran perusahaan diukur dengan melihat pendapatan tahunan dan jumlah karyawan perusahaan.

Respon strategik perusahaan terhadap globalisasi dicerminkan dalam keinginan perusahaan untuk melakukan penambahan investasi dalam hal yang berhubungan dengan teknologi informasi. Variabel ini dikelompokkan dalam dua jenis: (1) kelompok perusahaan yang tidak ingin melakukan penambahan investasi atau hanya ingin melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi dalam jumlah sedikit, (2) kelompok perusahaan yang ingin melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi (Karimi *et al.*, 1996; Darmawati, 1998; Dar-

mawati dan Indriantoro, 1999; Arifin, 2001). Variabel respon strategik perusahaan terhadap globalisasi diukur dengan menggunakan skala 1-5 likert dengan pembobotan sebagai berikut: skor 1 berarti sangat tidak setuju, skor 2 berarti tidak setuju, skor 3 berarti netral, skor 4 berarti setuju, dan skor 5 berarti sangat setuju. Jika jawaban responden di atas netral menggambarkan kelompok perusahaan yang ingin melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi, sedangkan jawaban di bawah netral menggambarkan kelompok perusahaan yang tidak ingin melakukan penambahan investasi atau hanya ingin melakukan penambahan investasi dalam teknologi informasi dalam jumlah sedikit.

## **ANALISIS DATA**

---

Peneliti menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang dibuat oleh Karimi *et al.*, (1996), Darmawati (1998), Arifin (2001) dan Srimindarti (2001). Reliabilitas instrumen penelitian menggunakan *Cronbach's alpha*, sedangkan uji validitas terhadap instrumen menggunakan *confirmatory factor analysis (principle component dengan varimax rotation)*. Untuk menguji hipotesis 1 sampai dengan 5 menggunakan *multiple regression*, untuk mengetahui pengaruh strategi perusahaan, perencanaan teknologi informasi, pengendalian teknologi informasi, organisasi teknologi informasi dan integrasi teknologi informasi perusahaan terhadap respon strategik dalam menghadapi globalisasi, sedangkan untuk menguji hipotesis keenam menggunakan uji kai-kuadrat (*chi-square test of association*) untuk mengetahui hubungan antara ukuran perusahaan dengan keinginan perusahaan melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik dalam menghadapi globalisasi.

## **PENGUJIAN VALIDITAS DAN RELIABILITAS**

---

### **Hasil Uji Validitas**

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu, esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen pengukur dikatakan valid jika instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Dengan kata lain instrumen dapat mengukur *construct* sesuai dengan yang diharapkan peneliti (Indriantoro dan Supomo, 1999). Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan dan kesahihan suatu instrumen penelitian. Instrumen dikatakan valid bila mengukur apa yang seharusnya diukur dan mampu mengungkap data yang diteliti secara tepat (Santoso, 2000). Pengujian ini menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran variabel yang dimaksud. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen-instrumen dalam variabel valid dilakukan

faktor analisis (Kerlinger, 1964; Chenhall dan Moris, 1986; Mardiyah, 2001 dalam Afrizon, 2001). Suatu instrumen dikatakan valid bila memiliki factor loading lebih besar dari 0,4 (Srimindarti, 2001; Riyanto, 1977b, Mardiyah 2001 dalam Afrizon, 2001), dan nilai eigenvalue-nya lebih besar dari 1 (Riyanto, 1977b, Mardiyah 2001 dalam Afrizon, 2001). Disamping itu variabel-variabel juga diharapkan memiliki nilai MSA lebih dari 0,50, sehingga data-data yang dikumpulkan dapat dikatakan tepat untuk faktor analisis, dan juga mengindikasikan *construct validity* dari masing-masing variabel (Keiser dan Rice, 1974 dalam Afrizon, 2001; Srimindarti, 2001). Dari hasil pengujian validitas semua variabel memenuhi persyaratan tersebut, sebagaimana tampak pada tabel 2.

**Tabel 2.** Hasil Uji Validitas

Variabel	Nilai MSA Keiser	Eigenvalue	Factor loading
Perencanaan TI	0,704	3,552	0,599-0,850
Pengendalian TI	0,828	4,750	0,828-0,932
Organisasi TI	0,784	2,975	0,801-0,931
Integrasi TI	0,739	2,387	0,696-0,857
Strategi Perusahaan	0,770	3,987	0,773-0,852

### Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan stabilitas dan konsistensi instrumen pengukuran dan mengukur konsep studi. Pengujian ini digunakan untuk menguji seberapa konsisten satu atau seperangkat pengukuran mengukur secara konsisten suatu konsep yang diukur (Srimindarti, 2001). Untuk mengetahui suatu instrumen reliabel ataukah tidak dengan mengetahui nilai *Cronbach alpha* untuk masing-masing instrumen. Instrumen dikatakan andal (reliabel) apabila skor *Cronbach alpha*-nya lebih besar dari 0,6 (Nunnally, 1978) dalam Govindarajan (1994), Chia (1995), Nazaruddin (1998), Mardiyah (2001) dalam Afrizon (2001), dan Srimindarti (2001). Semua instrumen dalam penelitian ini reliabel karena memiliki skor *Cronbach alpha* lebih besar dari 0,6 yaitu: perencanaan TI (0,8563), pengendalian TI (0,9423), organisasi TI (0,8809), integrasi TI (0,7605), dan strategi (0,8969).

### PENGUJIAN HIPOTESIS

Pengujian hipotesis yang dilakukan untuk menguji apakah tidak terdapat pengaruh antara strategi perusahaan, dan kematangan TI yang terdiri dari perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI dengan respon globalisasi yang ditunjukkan dengan keingi-

nan perusahaan melakukan investasi teknologi informasi. Hal tersebut untuk menguji hipotesis satu sampai dengan hipotesis lima dengan menggunakan model statistik regresi berganda memakai program SPSS (Santoso, 2000). Sedangkan hipotesis ke enam untuk mengetahui apakah ada hubungan antara ukuran perusahaan dengan respon strategik globalisasi, dengan menggunakan alat uji statistik kai-kuadrat (*chi-square test of association*).

Hasil analisis regresi dari data yang diperoleh mengenai variabel independen yaitu srategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI yang tidak berpengaruh terhadap respon strategik globalisasi yaitu merupakan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi teknologi informasi dapat dilihat pada tabel 3. yang meliputi koefisien parameter (Beta), *t-value*, signifikansi dan *F-value*.

Dari hasil pengujian regresi diperoleh R sebesar 0,807 artinya arah dan besarnya hubungan atau korelasi antara variabel dependen yaitu respon strategik dalam menghadapi globalisasi yang tercermin dengan keinginan melakukan investasi teknologi informasi dengan variabel independen yaitu strategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI adalah sebesar 80,7%. Sedangkan nilai.

**Tabel 3.** Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients (Beta)	t	Sig	
Strategi perusahaan	0,008	0,280	0,782	Tidak signifikan
Perencanaan TI	0,102	2,695	0,011	Signifikan
Pengendalian TI	0,056	1,380	0,177	Tidak signifikan
Organisasi TI	0,007	0,118	0,907	Tidak signifikan
Integrasi TI	-0,006	-0,102	0,919	Tidak signifikan
<b>Model Summary</b>		<b>ANOVA</b>		
R: 0,807 R Square: 0,651 Adjusted R Square: 0,594		F: 11,548 Sig: 0,000		

*Adjusted R Square* ( $R^2$ ) sebesar 0,594 artinya bahwa variasi respon strategik dalam menghadapi globalisasi dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel strategi perusahaan, perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI adalah sebesar 59,4% sedangkan sisanya sebesar 40,6% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian ini.

Dari hasil pengujian regresi berganda, model dalam penelitian ini reliabel dapat digunakan, karena mempunyai nilai F sebesar 11,548 dengan nilai *p-value* 0,000 yang lebih kecil dari tingkat alpha yang digunakan yaitu 5% (*p-value* < 0,05). Pengujian hipotesis dapat dilihat dari koefisien regresi (beta) untuk masing-masing variabel, jika nilai beta positif maka terdapat hubungan positif dan sebaliknya.

### **Pengujian Pengaruh Strategi Perusahaan Terhadap Respon Strategik Dalam Menghadapi Globalisasi**

Hipotesis pertama yang menyatakan bahwa strategi perusahaan tidak berpengaruh terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan investasi dalam teknologi informasi sebagai respon strategik terhadap globalisasi gagal ditolak, yang berarti tidak terdapat pengaruh secara signifikan antara strategi perusahaan dengan respon strategik dalam menghadapi globalisasi karena *p-value* lebih besar dari alpha 5% (*p-value*>0,05). Hasil ini dibuktikan bahwa nilai *p-value* sebesar 0,782 dan koefisien beta 0,008.

Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karimi *et al.*, (1996), akan tetapi mendukung penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (1998) dan Arifin (2001). Dari hasil pengujian mendukung hasil penelitian dari peneliti sebelumnya yang telah melakukan penelitian dalam *setting* perusahaan-perusahaan yang beroperasi di Indonesia. Responden Darmawati (1998) adalah perusahaan manufaktur (11,4%), jasa telekomunikasi (2,3%), jasa transportasi (9,1%), bank (36,4%), jasa keuangan lainnya (13,6%), perusahaan dagang (11,4%), dan lain-lain (15,9%), responden dalam penelitian Arifin adalah bank umum 70,7% dan bank perkreditan rakyat (29,3%), sedangkan dalam penelitian ini bank (62%), asuransi (27%), dan perusahaan *financial* (11%). Dengan adanya hasil penelitian ini mendukung dugaan Arifin (2001) yang menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia belum mempertimbangkan strategi perusahaan dalam melakukan investasi teknologi informasi sebagai respon strategik dalam menghadapi globalisasi khususnya untuk menyongsong perdagangan bebas. Oleh karena itu, berdasarkan hasil temuan ini kondisi di Indonesia dalam praktek dunia bisnis tidak mendukung teori manajemen sistem informasi modern dan manajemen strategik yang menekankan bahwa strategi perencanaan dan pengembangan teknologi informasi dirancang sejalan dengan strategi bisnis perusahaan. Dengan kata lain, para praktisi teknologi informasi atau pengambilan keputusan perusahaan di Indonesia, terutama yang berkaitan dengan investasi dalam bidang teknologi informasi belum mengetahui secara jelas filosofi keberadaan peralatan komputer dan telekomunikasinya dalam bisnis.

Dengan kata lain, mereka belum memahami pentingnya memahami strategi perusahaan karena menyangkut tiga aspek yaitu *company*, *customers*, dan *competitors*.

### **Pengujian Pengaruh Kematangan Teknologi Informasi Terhadap Respon Strategik Dalam Menghadapi Globalisasi**

Hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara kematangan TI dengan respon strategik dalam menghadapi globalisasi dinyatakan dalam hipotesis dua, tiga, empat, dan lima, yang dinyatakan dalam variabel perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI. Hasil pengujian menolak hipotesis dua, akan tetapi gagal menolak hipotesis tiga, empat, dan lima. Hal tersebut dapat dilihat bahwa hasil pengujian hipotesis ke dua nilai *p-value* sebesar 0,011 (*p-value*<0,05) dan koefisien betanya adalah 0,102, hipotesis ke tiga nilai *p-value* sebesar 0,177 (*p-value*>0,05) dan koefisien betanya adalah 0,056, hipotesis ke empat nilai *p-value* sebesar 0,907 (*p-value*>0,05) dan koefisien betanya adalah 0,007, dan hipotesis ke lima nilai *p-value* sebesar 0,919 (*p-value*>0,05) dan koefisien betanya adalah 0,006.

Hasil penelitian ini tidak mendukung secara keseluruhan dari peneliti sebelumnya Karimi *et al.*, (1996), Darmawati (1998), dan Arifin (2001), sebab hasil penelitian ini yang mempunyai pengaruh signifikan dari variabel kematangan TI, hanyalah perencanaan TI dengan respon strategik dalam menghadapi globalisasi. Akan tetapi apabila dilihat perbandingan dengan penelitian sebelumnya mempunyai pola yang sama yaitu tidak semua variabel kematangan TI mempunyai hubungan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perusahaan di Indonesia yang melakukan penambahan investasi teknologi informasi dipengaruhi oleh perencanaan TI yang lebih dominan daripada variabel yang lain yaitu pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI. Terbukti dari dua penelitian sebelumnya dan penelitian ini yang dilakukan di Indonesia memperoleh hasil konsisten terhadap pengujian terhadap variabel perencanaan TI, yaitu secara konsisten signifikan berpengaruh terhadap keinginan perusahaan untuk melakukan penambahan investasi teknologi informasi dalam rangka menghadapi globalisasi. Sedangkan untuk tiga variabel yang lain yaitu pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI diperoleh hasil penelitian yang tidak konsisten. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sesuai dengan teori manajemen strategik bahwa perencanaan teknologi informasi berpengaruh terhadap respon perusahaan dalam menghadapi ketidakpastian lingkungan, khususnya dalam hal ini untuk menghadapi persaingan perdagangan bebas.

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Pengujian Kematangan Teknologi Informasi

Keterangan	Perencanaan TI		Pengendalian TI		Organisasi TI		Integrasi TI	
	Prob	Ket	Prob	Ket	Prob	Ket	Prob	Ket
Karimi <i>et al.</i> , (1996)	0,074	Signifikan	0,048	Signifikan	0,044	Signifikan	0,002	Signifikan
Darmawati (1998)	0,0545	Signifikan	<b>0,1565</b>	<b>Tidak signifikan</b>	0,026	Signifikan	0,025	Signifikan
Arifin (2001)	0,000	Signifikan	0,000	Signifikan	0,003	Signifikan	<b>0,066</b>	<b>Tidak signifikan</b>
Penelitian ini	0,011	Signifikan	<b>0,177</b>	<b>Tidak signifikan</b>	<b>0,907</b>	<b>Tidak signifikan</b>	<b>0,919</b>	<b>Tidak signifikan</b>

**Pengujian Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Respon Strategik Dalam Menghadapi Globalisasi**

Hasil pengujian gagal menolak hipotesis ke enam, berarti ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan respon strategik dalam menghadapi globalisasi. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan kaidrat (*chi-square of association*). Penelitian ini menggunakan ukuran perusahaan dalam bentuk jumlah karyawan dan jumlah pendapatan tahunan. Hasil analisis, berdasarkan perhitungan nilai *chi-square Mantel-Haenszel* sangat kecil yaitu 0,723 untuk jumlah karyawan dan 0,722 untuk jumlah pendapatan, karena nilainya sangat kecil, maka gagal menolak hipotesis enam (Darmawati, 1998). Demikian juga, apabila dilihat nilai *Asymp. Sig (2-sided)* dari *Pearson Chi-Square* memperoleh hasil 0,373 lebih besar dari alpha 5% ( $p\text{-value} > 0,05$ ) untuk jumlah karyawan dan 0,827 ( $p\text{-value} > 0,05$ ). Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Karimi *et al.*, (1996) dan Arifin (2001), akan tetapi mendukung hasil temuan Darmawati (1998). Peneliti menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berhubungan dengan respon strategik terhadap globalisasi yang tercermin dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi teknologi, hal ini terbukti bahwa hasil penelitian ini mendukung temuan penelitian yang dilakukan oleh Darmawati (1998).

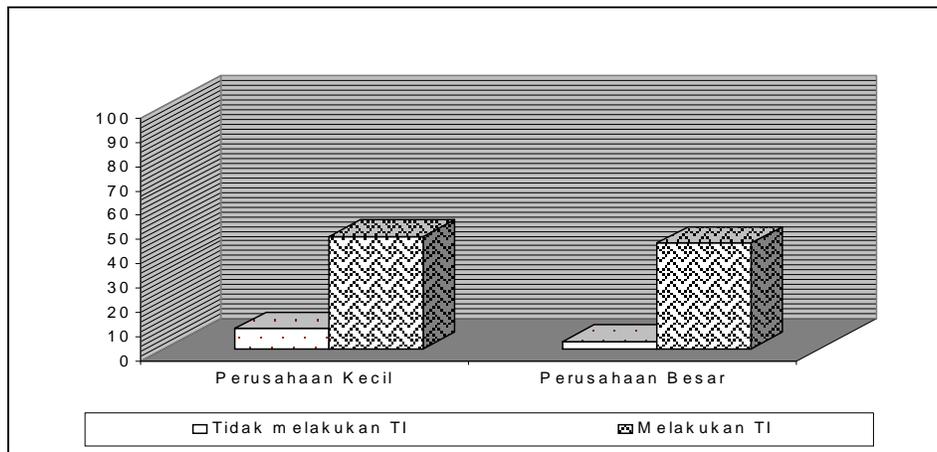
**Tabel 5.** Perbandingan Hasil Pengujian Ukuran Perusahaan

Keterangan	Jumlah Karyawan		Jumlah Pendapatan	
	Chi square value	Keterangan (p-value)	Chi square value	Keterangan (p-value)
Karimi <i>et al.</i> , (1996)	4,2168	Signifikan (0,0400)	5,4810	Sig (0,0192)
Darmawati (1998)	<b>0,04895</b>	<b>Tidak signifikan</b>	<b>0,01619</b>	<b>Tidak signifikan</b>
Arifin (2001)	10,080	Signifikan	4,056	Signifikan
Penelitian ini	<b>0,723</b>	<b>Tidak signifikan (0,373)</b>	<b>0,722</b>	<b>Tidak signifikan (0,827)</b>

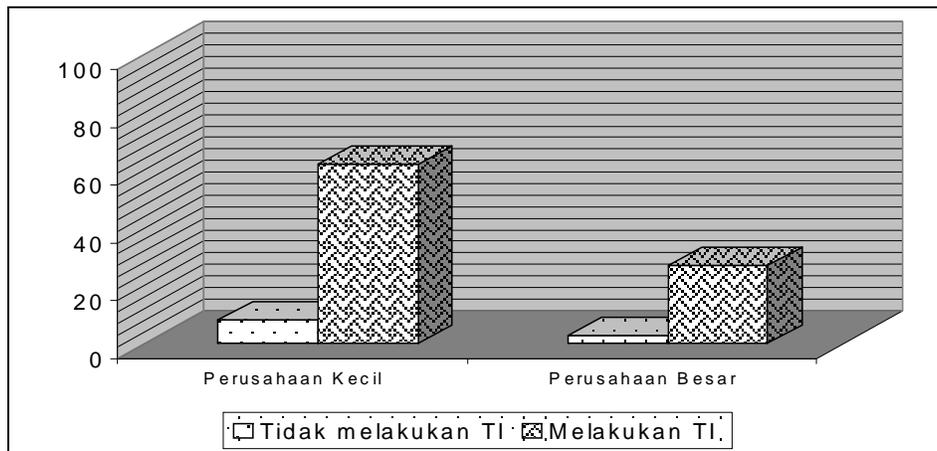
**Tabel 6.** Data Jumlah Karyawan dan Jumlah Pendapatan

Ukuran Perusahaan	Jumlah karyawan		Jumlah Pendapatan	
	Tidak melakukan TI	Melakukan TI	Tidak melakukan TI	Melakukan TI
Perusahaan Kecil	3	17	3	23
Perusahaan Besar	1	16	1	10

**Gambar 1.** Jumlah Karyawan



**Gambar 2.** Jumlah Pendapatan



## SIMPULAN

---

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui pengaruh strategi perusahaan dan kematangan TI yang terdiri dari empat variabel yaitu perencanaan TI, pengendalian TI, organisasi TI, dan integrasi TI, serta untuk mengetahui hubungan ukuran perusahaan dengan respon strategik perusahaan dalam menghadapi globalisasi yang tercermin dengan keinginan perusahaan untuk melakukan investasi teknologi informasi.

Penelitian dilakukan terhadap 37 responden yang bekerja sebagai pimpinan/manajer perusahaan jasa keuangan di Indonesia. Dalam penelitian ini terdapat enam hipotesis. Hipotesis ke satu sampai ke lima diuji dengan *multiple regression*, sedangkan hipotesis ke enam diuji dengan uji kai-kuadrat. Hasil pengujian menolak hipotesis 2, akan tetapi gagal menolak hipotesis satu, tiga, empat, lima, dan enam. Dari hasil pengujian dapat disimpulkan bahwa perusahaan jasa keuangan di Indonesia dalam melakukan investasi teknologi informasi sebagai respon strategik dalam menghadapi globalisasi tidak dipengaruhi oleh strategi perusahaan, pengendalian TI, organisasi TI, integrasi TI, dan ukuran perusahaan akan tetapi hanya dipengaruhi oleh perencanaan TI.

## KETERBATASAN

---

Pengumpulan data dengan *mail-survey*, sehingga tidak dapat melakukan kontrol terhadap responden dan tingkat responnya rendah. Penggunaan metode *self-typing* mempunyai beberapa kelemahan yaitu adanya persepsi manajer yang berbeda mengenai strategi perusahaan dan tidak ada konfirmasi dengan pihak eksternal.

Analisis diskriminasi berganda tidak dilakukan sebagaimana yang dilakukan oleh Karimi *et al.*, (1996), karena keterbatasan mencari *software* pengolahan data dengan menggunakan analisis diskriminasi berganda sehingga tidak dapat menguji secara bersama-sama untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Disamping itu sampel yang diperoleh tidak memenuhi syarat penggunaan *multiple discriminant analysis* yang jumlah sampelnya lebih dari 100 (Joseph *et al.*, 1995 dalam Arifin, 2001). Oleh karena itu, penelitian ini tidak melakukan pengujian model yang terintegrasi seperti yang dilakukan oleh Karimi *et al.*, (1996).

Dari hasil analisis data penentuan klasifikasi perusahaan dalam kelompok perusahaan besar dan kecil berdasarkan dua ukuran yaitu jumlah karyawan dan jumlah pendapatan tidak konsisten, sehingga hal ini kemungkinan berpengaruh terhadap hasil penelitian.

Instrumen yang digunakan berupa persepsi jawaban responden, sehingga kemungkinan dapat menimbulkan bias persepsi, karena berbeda dengan keadaan sesungguhnya yang terjadi di perusahaan.

Pengukuran variabel dependen menggunakan 1-5 skala likert, sehingga ada kisaran dua skala yang diasumsikan sama yaitu responden yang menjawab point 1 dan 2 dianggap tidak melakukan investasi teknologi informasi, menjawab point 4 dan 5 diasumsikan melakukan investasi teknologi informasi, sedangkan yang menjawab point 3 dianggap netral.

## **REKOMENDASI PENELITIAN**

---

Bagi peneliti berikutnya terutama yang mempunyai cukup dana, dapat memperbaiki cara pengumpulan data terutama mengenai *measurement approaches* untuk mengukur strategi perusahaan, dengan menggunakan tiga pendekatan yang lain, selain dengan cara *self-typing* yaitu dengan *investigator inference*, *external assessment*, dan *objective indicators* (Snow dan Hambrick, 1980). Dengan pendekatan *investigator inference*, peneliti mempunyai banyak informasi tentang operasi organisasi yang diperoleh dari manajernya, dengan mengkombinasikan informasi yang diperoleh dari manajer dengan kerangka kerja teoritis dan kemampuan untuk melihat organisasi lebih obyektif daripada manajernya, sehingga menyebabkan peneliti dapat membuat identifikasi yang relatif akurat dari strategi. *External assessment*, memberikan kepercayaan pengukuran strategi karena dilakukan oleh pihak eksternal. *Objective indicators*, *perceptual biases* dapat dikendalikan.

Penentuan klasifikasi ukuran perusahaan tidak berdasarkan dua cara pengklasifikasian yaitu jumlah karyawan dan jumlah pendapatan, agar tidak menimbulkan bias dalam pengklasifikasian ukuran perusahaan. Cara lain yang dapat digunakan adalah dengan mengetahui jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan.

Pengumpulan data untuk variabel dependen sebaiknya menggunakan data nominal, tidak menggunakan data ordinal yaitu dengan cara menentukan point 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan investasi teknologi informasi (tidak) dan point 1 untuk perusahaan yang melakukan investasi teknologi informasi (ya), sehingga pengujiannya dapat dilakukan dengan regresi berganda binary. Variabel binary adalah data jenis nominal dengan dua kriteria saja, yaitu 1 = melakukan investasi TI (Ya) dan 0 = tidak melakukan investasi TI (tidak), (Santoso, 2000).

Penelitian ini dapat memberikan wawasan kepada praktisi pentingnya strategi perusahaan agar mempunyai keunggulan kompetitif, jika dibandingkan dengan pesaingnya.

**Catatan:**

Berdasarkan uji asumsi klasik data normal, tidak ada autokorelasi, tidak ada multikolinieritas dan tidak ada heteroskedastisitas.

**DAFTAR PUSTAKA**

---

- Arifin, J. (2001). Hubungan antara tipologi strategi kompetitif, kematangan teknologi informasi dan ukuran perusahaan perbankan dengan respon strategik dalam menghadapi globalisasi, *UGM, Tesis*.
- Banerjee S, Golhar DY, (1994). Electronic data interchange: characteristic of users and nonusers. *Inf Manage*; 26: 65 – 74.
- Biggadike, E. R. (1981). The contributions of marketing to strategic management. *Academy of Management Journal*, 6 (4) 621-632.
- Darmawati, D., (1998). Strategi Kompetitif, Kematangan Teknologi Informasi, Dan Respon Stratejik Perusahaan Terhadap Globalisasi: Suatu Studi Empiris, *UGM, Tesis*.
- Darmawati, D., dan Indriantoro, N. (1999). Corporate Strategic Response to Globalization: an Empirical Study. *Gadjah Mada International Journal of Bussiness*, Vol. 1. No.1, (May), 55-68.
- Ein-Dor. P., dan Segev. E. (1978). Organizational Context and the Success of MIS, *Management Science*, 24, 10 (June), 1064-1071.
- Govindarajan, V.J., dan Gupta. (1985). Linking Control System to Bussiness Unit Strategy; Impact on Performance, *Accounting Organization, and Society*, Vol.10,No.1, 51-66.
- Grover, V., dan Goslar, M. D. (1993). The iniation, adoption, and implementation of telecommunications technologies in U.S. organizations. *Journal of Management Information Systems*, Vol. 10, No. 1, pp. 141-163.
- Hambrick, D. (1983). Some Tests of the Effectiveness and Functional Attributes of Miles and Snow's Strategic Types, *Academy of Management Journal*, Vol. 26, No.1, 5-26.
- Hamel, G., dan Prahalad, C. K. (1993). Strategy as stretch and leverage. *Harvard Business Review*, March-April: 75-84.
- Hax, A. C. (1990). Defining the concept of strategy. *Planning Review*, May/June: 34-40.

- Hill, C. W., & Jones, G. R. (1998). *Strategic Management An Integrated Approach*. Edisi ke 4. Houghton Mifflin Company, Boston New York, Chs. 4.
- Indrajit, R. E. (2000). *Pengantar Konsep Dasar Manajemen sistem informasi dan teknologi informasi*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Indriantoro, N., dan Supomo, B. (1999). *Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi & manajemen*. BPFE. Edisi pertama. Yogyakarta.
- Jauch, L. R., dan Osborn, R. N. (1981). Toward an integrated theory of strategy. *Academy of Management Review*, 6 (3): 491-498.
- Johnston. H.R., dan Corico. S.R. (1988), "Developing Capabilities to Use Information Strategically", *MIS Quarterly*, 12, 1 (March), 37-48.
- Karimi.L., Yash P, G., dan Toni M, S. (1996). Impact of Competitive Strategy and Information Technology Maturity on Firms Strategic Response to Globalization, *Journal of Management Information Systems*, 4, 12 (Spring), 55-88.
- Mahmood, M. A., dan Mann, G. J. (1993). Measuring the organizational impact of information technology investment: an exploratory study. *Journal of Management Systems*. Vol. 10, No. 1: 97-122.
- Mata, F. J., Fuerst, W.L., Barney, J. B. (1995). Information technology and sustained competitive advantage: A Resource-based analysis. *MIS Quarterly*, December.
- McDaniel, S.W., dan Kolari, J.W. (1987). Marketing strategy implication of the Miles and Snow Strategic Typology, *Journal of Marketing*, 51 (October), 19-30.
- McFarlan, F.W. (1984). Information technology changes the way you compete, *Harvard Bussiness Review*, 62,3 (May), 98-103.
- Porter, M. E. (1996). What is strategy? *Harvard Business Review*, November-December: 61-78.
- Porter, M. E. (1981). The contributions of industrial organization to strategic management. *Academy of Management Review*, 6 (4): 609-620.
- Porter, M.E. (1980). *Competitive Strategy: Techniques for Analyzing Industries and Competitors*, New York: Free Press.
- "Rating Infobank" (2000), *Info Bank*, edisi Oktober, No. 254.

- Sangjae, L., dan Ingoo, H. (2000). The impact of organizational contexts on EDI controls, *International Journal of Accounting Systems*, Volume 1, Number 3-2000.
- Santoso, S. (2000). *Buku latihan SPSS statistik parametrik*. PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia. Jakarta.
- Snow, C. C., dan Hambrick, D. C. (1980). Measuring organizational strategies: Some theoretical and methodological problems. *Academy of Management Review*, 5: 527-538.
- Srimindarti, C. (2001). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat inovasi bagian penelitian dan pengembangan. *UGM. Tesis*.
- Tavakolian (1989), "Linking the Information Technology Structure with Organizational Competitive Strategy: A Survey", *MIS Quarterly*, 13, (September), 309-317.